

Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Bukittinggi, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi.

Maghfirah Insannia¹, Fauzan Fauzan², Alimir Alimir³, Januar Januar⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia.

Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam,
Sumatera Barat 26181

Korespondensi Email: maghfirah.insannia0308@gmail.com¹, fauzanb@gmail.com²,
alimir@gmail.com³, januar@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract

Bring the researche's observation based on the implementation of remedial teaching conduted in SMPN 2 Bukittinggi. The teacher conduct remedial on students who have grades ubder the KKM. After remedial there is still the student value under the KKM, it can be seen where the procedure error made by the teachers and state os students in carrying out remedial. The purpose of this study is to find out how the remedial teaching procedure in Islamic religious education subjects in SMPN 2 Bukittinggi. This research is a qualitative researcg using interview an obervations, key informants are teachers in the field of Islamic religious education studies and supporting informants 9th grade students who take part in the remedy and waka curriculum od SMPN 2 Bukittinggi. Data collection techniques through observation and interviews. Data analysis techniques with dara reduction, data display and data verification. The validity of the data used is data triangulation comparing what the teacher and students say. Based on the results of the research concluded that the teacher has not done all remedial teaching procedures according to the theory stated, in this remedial implementation the teacher uses repetition and assignment methods. After being remedial, it turns out that there are still values of students under the KKM, because students consider the implementation of remedials as supporting values and are not confidrnt eith their answers at the time of remedial implementation. If after the remedy students have reached the KKM, students can continue rheir next learning. After the remedial teacher compares the remedial results with student tests, if will be seen that the students grades have reached the KKM or not. If the student grades have not reached the KKM, the teacher will give additional assignments.

Keywords: Implementation, Remedial Teaching, Islamic Education

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti berdasarkan pelaksanaan remedial teaching yang dilakukan di SMPN 2 Bukittinggi. Guru melakukan remedial pada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Setelah dilakukannya remedial masih ada nilai siswa yang di bawah KKM, maka dapat dilihat dimana kesalahan prosedur yang dilakukan oleh guru dan keadaan siswa dalam melaksanakan remedial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prosedur remedial teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 13, 2023; April 03, 2023

* Maghfirah Insannia, maghfirah.insannia0308@gmail.com

SMPN 2 Bukittinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan wawancara dan observasi. Informan kunci adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan informan pendukungnya siswa kelas 9 yang mengikuti remedi dan waka kurikulum SMPN 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi data membandingkan apa yang dikatakan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa guru belum melakukan semua prosedur remedial teaching sesuai dengan teori yang dikemukakan. Pada pelaksanaan remedial ini guru menggunakan metode pengulangan dan penugasan. Setelah dilakukan remedial ternyata masih ada nilai siswa di bawah KKM, disebabkan karena siswa menganggap pelaksanaan remedial hanya sebagai penunjang nilai dan tidak percaya diri dengan jawabannya pada saat pelaksanaan remedial. Jika setelah dilakukan remedi siswa sudah mencapai KKM maka siswa bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Setelah remedial guru membandingkan hasil remedial dengan ulangan siswa, maka akan terlihat nilai siswa yang sudah mencapai KKM atau belum. Jika nilai siswa belum mencapai KKM maka guru akan memberikan tugas tambahan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Remedial Teaching, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Permendibud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian, yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian remedial serta melaksanakannya.

Belajar merupakan bagian yang paling pokok pada pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, sangat tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam setiap aspek tingkah laku.(Slameto,1995)

Dalam proses belajar siswa ada yang memiliki kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dimiliki siswa, guru bisa melakukan remedial pada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, tapi setelah pelaksanaan remedial masih ada nilai siswa yang di bawah KKM. dalam pengajaran perbaikan (*remedial*) yang diperbaiki, atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara mengajar, metode mengajar, materi pengajaran, alat belajar dan lingkungan yang ikut dalam mempengaruhi proses

belajar siswa. Di samping itu, mengajar remedial mempunyai arti terapeutik, artinya proses pengajaran *remedial teaching* secara langsung atau tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar. (Moh. User Usman dan Lilis Setiawati, 1993)

Dari yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi. Manfaat penelitian ini secara teoritis ialah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan agama islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Sdangkan secara praktis ialah bagi Guru Mata Pelajaran ialah sebagai pedoman bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMPN 2 Bukittinggi dalam melaksanakan program *remedial teaching* kedepannya. Bagi masyarakat ialah diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan masyarakat terhadap dunia pendidikan, terutama dalam kasus *remedial teaching*. Bagi lembaga ialah diharapkan dapat menambah daftar bacaan di perpustakaan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode deksriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi Arikunto, 1997) Lokasi penelitian ini adalah SMPN 2 Bukittinggi. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut ialah karena ditemukannya permasalahan *remedial teaching* ini di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengertian Pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui pengarahan dan permotivasi.

b. Remedial Teaching

Remedial teaching ialah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan pengajaran singkat yang menjadi lebih baik. Maka pengajaran perbaikan itu ialah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau menjadikan lebih baik. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1993)

c. Pendidikan Agama Islam

d. Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. (Abdul Majid, 2014)

2. Fungsi Remedial Teaching

- a. Remedial teaching* (pengajaran perbaikan) berfungsi sebagai korektif terhadap pengajaran yang sudah dilakukan.
- b. Remedial teaching* berfungsi sebagai memberikan pemahaman agar dalam pengajaran *remedial teaching* memungkinkan guru, peserta didik dan pihak lain bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi peserta didik.
- c. Remedial teaching* berfungsi sebagai penyesuaian antara gaya belajar dengan kemampuan peserta didik. (Mulyadi, 2008)
- d. Remedial teaching* berfungsi sebagai pengayaan.
- e. Remedial teaching* sebagai percepatan.
- f. Remedial teaching* sebagai meningkatkan prestasi siswa.

3. Tujuan Remedial Teaching

- 1) Agar siswa memahami dirinya, khusus yang berkaitan dengan prestasi belajar yang adanya kelebihan dan kelemahannya, jenis serta sifat kesulitan dalam belajar.
- 2) Agar siswa bisa memperbaiki cara belajar dengan lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa.
- 3) Agar siswa mempunyai materi dan fasilitas belajar secara cepat dan tepat untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar.

- 4) Agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 5) Agar siswa bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru agar sapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
- 6) Agar siswa bisa melakukan tugas-tugas yang diberikan. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati,1993)

4. Metode Remedial Teaching

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik memberikan jawabannya atau guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang dijawab oleh guru.

b. Metode diskusi

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan interaksi antara individu dan kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami kelompok peserta didik. Fungsi metode ini dalam remedial agar peserta didik dalam kelompok mengetahui dirinya dan bisa menemukan dimana letak kesulitannya dalam belajar.

c. Metode tugas

Metode ini bisa digunakan agar peserta didik mengetahui masalah dan bagaimana cara memberikan bantuan, dengan menggunakan metode ini peserta didik bisa lebih memperluas materi yang dipelajarinya dan bisa memperbaiki cara belajar yang sudah dilakukan sebelumnya.

d. Metode tutor

Metode ini ialah metode yang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jika diperlukan guru dapat menggunakan media yang bisa membantu peserta didik lebih memahami materi yang tidak difahaminya.(Oemar Hamalik,2021)

5. Prosedur Remedial Teaching

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005, Permendiknas No. 41 Tahun 2007, Permendiknas No. 20 Tahun 2007, dan Panduan Pembelajaran tuntas remedial dan pengayaan.

- a. Kepala sekolah
 - 1) Menugaskan waka kurikulum menyusun rencana kegiatan
 - 2) Memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan.
- b. Waka kurikulum
 - 1) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan
 - 2) Kepsek dan waka kurikulum membahas kegiatan pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
- c. Guru mata pelajaran
 - 1) Menentukan program remedial atau pengayaan sesuai pencapaian kompetensi peserta didik.
 - 2) Menyiapkan data untuk menentukan jenis program remedial atau pengayaan
 - 3) Hasil pencapaian kompetensi siswa.
 - 4) Melakukan analisis ketercapaian kompetensi siswa dengan analisis pencapaian KKM.
 - 5) Mengidentifikasi ketuntasan siswa dan pengelompokkan.

Pembelajaran *remedial* dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa yang menjadi sasaran utama dalam remedial. Kebutuhan ini bisa diketahui melalui analisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian guru bisa memberikan pengajaran perbaikan. Pengajaran perbaikan ini merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar yang bisa dilakukan dengan prosedur, ada beberapa prosedur dalam *remedial teaching*, yaitu (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004)

a. Prosedur diagnosis

1) Identifikasi

Pelaksanaan identifikasi bisa dilakukan dengan memperhatikan laporan guru kelas atau sekolah peserta didik sebelumnya, hasil tes intelegensi yang dilakukan secara bersama atau individu, berdasarkan analisis tersebut sekolah bisa memperkirakan berapa jumlah peserta didik yang membutuhkan pengajaran perbaikan.

2) Menentukan potensi

Potensi anak biasanya didasarkan atas skor tes intelegensi. Bisa digolongkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yang memiliki IQ rata-rata atau lebih, yang paling rendah skor IQ 90.

3) Menentukan gejala kesulitan

Pada langkah ini guru perlu melakukan observasi dan analisa bagaimana cara peserta didik belajar, gejala kesulitan bisa digunakan sebagai landasan dalam menentukan diagnosis, selanjutnya bisa digunakan untuk landasan dalam menentukan strategi dalam pembelajaran. (Mulyono Abdurrahman, 2003)

b. Menentukan tindakan yang dilakukan

Langkah ini dilakukan usaha untuk menentukan karakteristik permasalahan yang ditangani tersebut. Apakah permasalahan itu termasuk klarifikasi berat, sedang atau ringan.

c. Menyusun program *remedial*

Dalam menyusun program perbaikan sebelumnya guru harus menetapkan hal-hal seperti, tujuan, materi, metode, alokasi waktu pembelajaran *remedial*, dan evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program *remedial*.

d. Pelaksanaan *remedial teaching*

Sasaran utama adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Dalam melakukan *remedial teaching* harus diadakan pendekatan, diantara beberapa pendekatan salah satunya yaitu pendekatan yang bersifat kuratif. Untuk mencapai pencapaian bisa menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan, dan percepatan.

e. Melakukan pengukuran kembali

Dengan menyelesaikannya pelaksanaan *remedial teaching*, maka selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri peserta didik yang bersangkutan. Apakah peserta didik itu sudah bisa mencapai apa yang direncanakan dalam kegiatan *remedial teaching* atau belum.

Melakukan re-evaluasi dan diagnostic

Hasil pengukuran yang dilakukan pada langkah diatas, kemudian bisa dibandingkan dengan kriteria pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Jika hasil itu bisa terjadi tiga kemungkinan, yaitu:

- 1) Permasalahan menunjukkan kenaikan hasil prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
- 2) Permasalahan menunjukkan perubahan yang berarti pada prestasi peserta didik.
- 3) Permasalahan belum menunjukkan perubahan yang ada pada prestasi belajar peserta didik.

6. Hal Yang Harus Diperhatikan Guru dalam Pelaksanaan Remedial

Tugas guru ialah mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya meningkatkan prestasi belajar dan pengetahuannya, semakin hebat keterampilannya dan berkembangnya potensinya. Dalam hubungan ini sebagian para ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang bisa melaksanakan *inspiring teaching*. (Abudin Nata, 2001)

Guru merupakan suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam membentuk kondisi lingkungan yang professional seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menetapkan strategi dan model pembelajaran Agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan agar berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. (Roestiyah NK, 1992)

Ada perbedaan pengajaran biasa dengan pengajaran perbaikan, dari segi belajar, tujuan pengajaran, metode dalam pengajaran, pendekatan atau teknik dan evaluasi yang digunakan. Berhubungan dengan permasalahan ini, maka perlu dipahami oleh guru atau petugas bimbingan harus mengetahui konsep masalah yang berhubungan dengan cara belajar peserta didik, cara belajar peserta didik, strategi pengajaran, hubungan guru dengan siswa, pengelolaan kelas dan bidang studi. (Moh. User Usman, 2000)

HASIL PENELITIAN

Penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi. Pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara dan observasi. Data tersebut di analisis secara deskriptif dan kualitatif. Deskriptif data yang penulis temukan di lapangan dalam bentuk keterangan melalui wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung. Penulis menanyakan berbagai pertanyaan kepada narasumber atau orang yang ingin penulis wawancarai dengan beberapa pertanyaan seperti: Bagaimana dilakukan identifikasi bagi siswa yang mengikuti remedial, tindakan apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan siswa, apakah penyusunan *remedial* harus dibuat, metode apa yang digunakan dalam *remedial*, pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan *remedial*, apa yang dilakukan dalam pengukuran kembali prestasi siswa setelah dilakukan *remedial*, dan bagaimana perubahan belajar atau prestasi siswa setelah dilakukan *remedial*.

1. Prosedur Diagnosis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, prosedur diagnosis dalam pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, tapi adanya kekurangan yaitu dalam catatan klasifikasi dan identifikasi masalah siswa. Dalam teori, catatan hasil identifikasi dan klasifikasi kesulitan belajar siswa perlu dilakukan agar guru mengetahui tindakan seperti apa yang akan diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial, tapi kenyataannya guru hanya menanyakan permasalahan siswa saja dan memberikan tindakan yang sama kepada siswa tanpa melihat kasus ringan atau beratnya.

2. Menentukan Tindakan yang Harus Dilakukan

Berdasarkan observasi dan wawancara, tindakan yang guru lakukan belum sesuai dengan cara menentukan tindakan yang harus dilakukan, guru seharusnya mengelompokkan siswa yang memiliki kasus ringan atau berat agar tindakan yang dilakukan tepat dalam permasalahan yang dimiliki oleh guru.

3. Menyusun Program *Remedial Teaching*

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru tidak membuat penyusunan remedial, guru hanya berpedoman kepada RPP saja. Karena keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam pembuatan atau penyusunan remedi.

4. Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran remedial Pendidikan Agama Islam ialah menggunakan metode pengulangan dan penugasan, metode ini dilakukan diluar jam pelajaran atau sepulang sekolah secara berkelompok tergantung kepada kondisi yang ada. Metode penugasan yang diberikan guru berupa latihan di sekolah dan pekerjaan rumah sebagai penguatan materi yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah.

5. Melakukan Pengukuran Kembali Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah dilakukannya pembelajaran remedial maka kegiatan selanjutnya ialah guru melakukan penilaian kembali terhadap hasil kerja siswa. Pemeriksaan dilakukan secara bersama-sama, guru yang akan memberi nilai dan melakukan analisis terhadap hasil remedial siswa.

6. Melakukan Re-evaluasi dan Diagnostik

Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaksanaan remedial teaching yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 2 Bukittinggi, ada beberapa yang tidak sesuai dengan prosedur dan teori yang dikemukakan di bab sebelumnya, dan juga ada kendala pada hasil dari remedi karena siswa yang merasa tidak percaya diri dengan ujiannya maka ada beberapa teori yang tidak sesuai dengan tujuan dilakukannya remedial tersebut. Dalam tahap ini guru membuat laporan hasil remedial kepada waka kurikulum dan akan terlihat apakah prestasi siswa sudah berubah atau belum setelah dilakukan *remedial*.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan tentang pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi, pembelajaran *remedial teaching* ialah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru, pada pembelajaran *remedial* guru harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

Guru harus melakukan prosedur diagnosis, dengan mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki oleh siswa, mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan menemukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk membantu siswa

mengatasi permasalahannya tersebut. Namun berdasarkan hasil penelitian penulis guru hanya menanyakan apa penyebab nilai siswa tidak mencapai KKM.

Pembelajaran *remedial teaching* di SMPN 2 Bukittinggi, guru menggunakan metode pengulangan dan penugasan kepada siswa. Pengulangan materi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukannya *remedial*, setelah mengulang materi yang belum dipahami siswa guru akan memberikan tugas kepada siswa sebagai penguat materi dan remedialnya dilakukan keesokan harinya.

Setelah dilakukannya *remedial teaching*, maka guru akan melihat nilai dan pemahaman siswa terhadap materi, jika nilai siswa yang sudah mencapai KKM, maka siswa tersebut bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya. Jika ada nilai siswa yang belum mencapai KKM maka siswa tersebut akan diberikan tugas tambahan, setelah pengumpulan tugas nilai siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Penyebab nilai siswa belum mencapai KKM ketika sudah dilakukan *remedial* adalah siswa hanya menganggap remedial sebagai penunjang nilai saja dan siswa pada pelaksanaan remedial tidak memiliki percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan tidak mengulang materi sebelum pelaksanaan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daftar Abdurrahman, Mulyono. 2004. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- NK, Roestiyah. 1992. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT Kasara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.